



MEMBINGKAI BELA NEGARA DAN SIKAP PATRIOTBANGSA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

Eunike Anggraeni Susilo¹, Yonatan Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

e-mail: eunikeanggraeni45@gmail.com¹, arifiantoalex@stbi.ac.id²

Abstract

Defending the country is one of the longings that Jesus has for each of His people. Defending the country is one way to be able to become light and salt for the world. Christianity has a role to play in the effort to defend the state, namely by not allowing ideologies that are not in accordance with the truth that can damage the unity of the Indonesian nation. Patriotism itself needs to be instilled early in Christian religious education, starting from the family, school and environment. The purpose of this writing is to provide the concept of defending the country and patriotism through Christian religious education in Indonesia. With the description of what is defending the country and the patriotic attitude integrated into the perspective of Christianity, it is hoped that it can be something that needs to be considered by the younger generation. The proof that today's younger generation loves God is one of them through their love for others, namely through defending the country and having a patriotic attitude (patriotism). The actions taken by the next generations of the nation determine the future of Indonesia.

Keywords : defend the country, patriotic attitude

Abstrak

Bela negara merupakan salah satu kerinduan yang dimiliki oleh Yesus bagi setiap umat-Nya. Bela negara merupakan salah satu cara untuk dapat menjadi terang dan garam bagi dunia. Kekristenan memiliki peran untuk ikut andil dalam usaha bela negara yaitu dengan tidak membiarkan ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan kebenaran yang dapat merusak persatuan bangsa Indonesia. Sikap patriotisme sendiri perlu ditanamkan sejak dini dalam Pendidikan agama Kristen yaitu dimulai dari keluarga, sekolah maupun lingkungan. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan konsep bela negara serta sikap patriot (patriotisme) melalui pendidikan agama Kristen di Indonesia. Dengan pendeskripsian apa itu bela negara serta sikap patriot yang diintegrasikan ke dalam perspektif kekristenan diharapkan dapat menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan oleh generasi muda. Bukti bahwa generasi muda saat ini mengasihi Tuhan adalah salah satunya melalui kasih mereka kepada sesama yaitu melalui aksi bela negara dan memiliki sikap patriot (patriotisme). Tindakan yang diambil oleh generasi-generasi penerus bangsa menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: bela negara, sikap patriot, pendidikan Kristen, patriotisme bangsa

PENDAHULUAN

Sebuah kelompok manusia yang memiliki persamaan baik dalam bahasa yang digunakan, ideologi yang dipegang sebagai landasan hidup, sejarah, budaya serta menganggap semua itu sebagai identitas bersama disebut sebagai sebuah bangsa¹. Indonesia merupakan negara demokrasi sekaligus negara hukum yang telah mengalami kemerdekaan. Bangsa Indonesia tercatat mengalami kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan adanya kemerdekaan ini bangsa Indonesia tetap bisa mempertahankan ciri khasnya. Ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu dapat terlihat dengan masih utuhnya atau masih adanya kesatuan antar rakyat bangsa Indonesia meskipun sejatinya Indonesia memiliki kebudayaan yang bermacam-macam, memiliki beberapa macam etnis, suku, serta keberagaman dalam bahasanya. Untuk mendapatkan sebuah kemerdekaan ini, bangsa Indonesia mengalami banyak tantangan serta penderitaan yang berkepanjangan. Cinta serta semangat juang dari para pahlawan perjuangan terhadap bangsa Indonesia memang tidak diragukan lagi. Nyawa serta darah para pejuang kemerdekaan ini telah ditumpahkan demi membela bangsa ini. Para pejuanglah yang menyalurkan semangat juang serta nasionalisme hingga saat ini.

Kebangkitan nasional merupakan salah satu awal dari jalan kemerdekaan bangsa Indonesia. Generasi muda merupakan harta yang berharga yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, negara perlu memperhatikan mereka supaya mereka dapat berkembang dan bertumbuh menjadi penerus sehingga keberadaannya dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan kesejahteraan negara tersebut.² Mengapa penting untuk menjaga generasi muda? karena yang dihadapi oleh negara adalah perkembangan zaman yang semakin pesat seperti globalisasi serta modernisasi.³ Di mana selain memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia hal tersebut juga memberikan resiko atau dampak yang buruk seperti penggunaan teknologi yang tidak terkontrol atau berlebihan dapat merusak generasi muda baik secara fisik maupun karakter.

¹ Cheri Saputra, Eddy Purnomo, dan Maskun, "Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotism dan Pelestarian Nilai Budaya Bangsa," *Aplikasi PLC dan Sistem Pneumatik pada Industri 1*, no. 1 (2012): 1–13.

² Carolina Etnasari Anjaya dan Yonatan Alex Arifianto, "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2021): 140–153.

³ Rahmat Wijayanto J. dan Marzuki Marzuki, "Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 186–191.

Jiwa patriotisme ini awalnya muncul dan tumbuh pada masa perjuangan menghadapi penjajah yaitu pada masa kolonial. Sebagai generasi yang menikmati hasil perjuangan dari para pahlawan kemerdekaan, kita perlu memiliki sikap patriot atau yang sering disebut sebagai patriotisme. Penanaman jiwa patriotisme dan sikap bela negara juga perlu ditanamkan dalam Pendidikan agama Kristen. Lalu, yang menjadi pertanyaan adalah, mengapa menanamkan sikap bela negara dan sikap patriotisme penting? Lalu, bagaimana cara menanamkan sikap bela negara dan sikap patriotisme dalam Pendidikan agama Kristen?. Berkaitan dengan tulisan mengenai Membangkitkan Bela Negara dan Sikap Patriot Bangsa Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia ini pernah diteliti oleh Tan Lie Lie, Yonatan Alex Arifianto, dan Reni Triposa yang melakukan penelitian yang membahas tentang Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama. Dengan kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa bela negara juga terdapat di dalam kekristenan dan menjadi hal yang penting bagi jati diri bangsa. Dan hal inilah yang menjadi salah satu bentuk kerinduan Yesus kepada setiap orang-orang percaya supaya dapat menjadi terang dan garam dunia kepada sesama.⁴ Lalu terdapat hasil penelitian yang ditulis oleh Samuel Ruddy Angkouw dan Daniel Supriyadi yang melakukan penelitian mengenai Bela Negara dalam Persepektif Iman Kristen sebagai Makna Ketundukan terhadap Pemerintah. Dalam penelitian ini, mereka menyimpulkan bahwa upaya bela negara dapat dilakuakn dengan pemberian contoh yang benar dari orang-orang benar kepada generasi muda untuk hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan sehingga terang Allah melalui kehidupan generasi muda ini dapat berdampak dengan menjadi berkat bagi bangsa dan segenap masyarakat di lingkungan di mana mereka hidup.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁶ Peneliti melakukan literatur terhadap penelitian sebelumnya yang kemudian hasil literatur tersebut dituliskan kedalam bentuk jurnal. Penelitian ini dibuat dengan memperoleh sumber yang didapatkan dari buku-buku ilmiah serta jurnal-jurnal ilmiah yang isinya berhubungan dengan topik yang dibahas oleh penulis.⁷ Penulis melakukan pengumpulan

⁴ Tan Lie Lie, Yonatan Alex Arifianto, dan Reni Triposa, "Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 294–308.

⁵ Samuel Ruddy Angkouw Sekolah Tinggi Alkitab Batu dan Daniel Supriyadi Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, "Bela Negara dalam Persepektif Iman Kristen sebagai Makna Ketundukan terhadap Pemerintah," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 150–164.

⁶ Daniel Supriyadi, "Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.

⁷ Tri Supartini, "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1–14.

sumber-sumber data yang relevan, lalu setelahnya sumber-sumber data tersebut akan dilakukan analisis Pustaka oleh penulis. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini penulis ingin mendeskripsikan hasil pengamatan dengan tulisan yang lebih mendalam, dispesifikasikan, dan di sajikan secara terbuka. Kemudian hasil analisis tersebut akan dipaparkan atau disajikan dengan deskriptif secara sistematis. Pembahasan mengenai topik ini juga menggunakan Alkitab sebagai dasar pemikiran dalam sudut pandang Kristiani mengenai untuk memahami bela negara dan sikap patriot (patriotism) dalam sudut pandang kekristenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Bela Negara

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh segenap masyarakat bangsa Indonesia adalah ikut serta pada setiap upaya pembelaan negara.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa selain mendapatkan pemenuhan hak hidupnya segenap rakyat bangsa Indonesia tanpa membedakan kalangan tetap memiliki kewajiban untuk membela tanah air kelahirannya. Berdasarkan UUD NRI 1945 Pasal 27 ayat (3), bela negara merupakan hak dan kewajiban yang harus di dapatkan serta dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia untuk ikut andil dalam upaya bela negara.⁹ Bela negara merupakan sikap yang harus dimiliki dalam setiap tindakan rakyat bangsa Indonesia dengan dilandaskan pada rasa cinta pada tanah air kelahirannya, memiliki kesadaran akan sikap berbangsa serta bernegara, ideologi bangsa dan negara yang menjadi pegangan tetap adalah Pancasila, dalam menghadapi setiap hambatan, tantangan, atau gangguan yang datang baik dari dalam negara atau dari luar negara hendaknya segenap rakyat bangsa Indonesia rela untuk berkorban bagi kehidupan bangsa dan negara.¹⁰ Lalu nilai-nilai bela negara yang seperti apa yang harus dilakukan dalam setiap tindakan rakyat bangsa Indonesia?. Yang pertama adalah memiliki rasa cinta tanah air. Yang dimaksudkan adalah hendaknya setiap rakyat Indonesia dapat menjaga tanah atau segenap jiwa dan raga serta wilayah bangsa Indonesia, memiliki sikap patriotisme di setiap hidup mereka, kewajiabn dalam menjaga nama baik bangsa Indonesia serta berkontribusi dalam memajukan bangsa.¹¹

Bela negara dapat diartikan sebagai salah satu sikap serta tindakan patriotisme yang harus dimiliki oleh segenap rakyat bangsa Indonesia dengan dilandaskan oleh beberapa hal. Yang pertama adalah memiliki kesadaran akan pentingnya berbangsa dan bernegara. Yang kedua, memiliki rasa cinta terhadap tanah air kelahirannya. Yang ketiga, memegang teguh Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara. Dan yang keempat adalah rela berkorban untuk keutuhan bangsa serta kelangsungan hidup bangsa dan negara dari berbagai ancaman atau pun hambatan yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar. Memiliki sikap dan rasa bela negara sangat penting. Karena dengan seluruh rakyat memiliki rasa dan sikap tersebut, negara tersebut akan menjadi negara yang kuat. Bela negara bukan hanya tugas yang harus dilakukan oleh para aparat seperti polisi atau tentara (TNI).¹² Bela negara adalah tugas bagi segenap rakyat bangsa Indonesia. Setiap rakyat ikut andil dalam bela negara tanpa terkecuali siapapun. salah satu bentuk bela negara yang dapat dilakukan oleh segenap rakyat adalah seperti tunduk pada setiap norma dan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁸ Suwarno Widodo, "Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 1 (2011): 18–31.

⁹ Sri Indriyani Umra, "Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara," *Jurnal Lex Renaissance* 4, no. 1 (2019): 164–178.

¹⁰ Suwarno Widodo, "Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme."

¹¹ Ibid.

¹² Lie Lie, Arifianto, dan Triposa, "Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama."

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa bela negara tidak hanya membela dengan membawa senjata tetapi bela negara dapat dilakukan sesuai dengan profesi masing-masing. Contohnya pelajar, pelajar dapat melakukan bela negara dengan berbagai prestasi yang dapat mengarumkan nama bangsa dan sekolah tempat dia belajar.¹³

Keselamatan dan kedamaian adalah hal yang diharapkan bagi setiap negara. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya upaya bela negara. Pada era globalisasi saat ini sikap bela negara harus dimiliki setiap rakyat Indonesia supaya tetap bertahan. Bangsa Indonesia saat ini perlu memperhatikan ketahanan serta keamanan karena dengan adanya globalisasi maka dengan mudahnya indologi-ideologi asing yang tidak sesuai Pancasila akan mudah untuk masuk. Jika sudah masuk kemungkinan bisa menjadi ancaman bagi jati diri bangsa Indonesia sendiri, ciri khas bangsa Indonesia akan mulai luntur atau bahkan dapat tergantikan. Dengan adanya sikap bela negara yang dimiliki oleh segenap rakyat bangsa Indonesia itu dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia sendiri sehingga tidak mudah untuk digoyahkan.

Kesadaran akan bela negara ini akan ada jika di negara tersebut terdapat kebutuhan atau kepentingan yang membuat segenap rakyat meu tidak mau akan mempertahankan dan membela bangsanya. Bela negara ini dilakukan dengan didasari oleh hukum, toleransi, kebebasan dalam menyuarakan pendapat, melihat dan mempertimbangkan hak asasi manusia, serta di lakukan secara demokratis. Bela negara adalah bentuk implementasi dari rasa cinta rakyat akan tanah air kelahirannya.¹⁴ Pendidikan mengenai bela negara sangat diperlukan saat ini. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya konflik yang dapat menimbulkan perpecahan bagi bangsa Indonesia.

Upaya bela negara sangat erat kaitannya dengan ketahanan nasional. Untuk mewujudkan ketahanan nasional salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui bela negara. Upaya bela negara telah ditetapkan secara sah dan dicantumkan kedalam Undang-Undang yaitu dicantumkan dalam UU No 3 Tahun 2002 yang berisi mengenai pertahanan negara, di mana pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara (baik pemerintah sampai rakyat biasa) memiliki hak dan kewajiban untuk ikut andil dalam menupayakan dan menyelenggarakan ketahanan nasional melalui upaya bela negara, lalu Pasal 9 ayat (2) yang menyatakan upaya mewujudkan ketahanan nasional tersebut dapat dilakukan atau diwujudkan melalui berbagai cara seperti sesuai dengan profesi yang dimiliki, melalui pelatihan kemiliteran wajib, pengabdian kepada negara dengan menjadi TNI atau dengan melakukan Pendidikan mengenai kewarganegaraan.¹⁵

Untuk dapat melakukan bela negara, segenap warga negara harus memiliki rasa nasionalisme yaitu rasa sebangsa dan setanah air atau cinta akan tanah air kelahirannya. Karena dengan demikian, mereka harus siap untuk dapat berkorban demi membela apa pun tantangan yang akan dihadapi. Dalam bela negara terdapat hubungan timbal balik antar negara dengan segenap warga negara. Yaitu berupa pemberian perlindungan dan pemenuhan hak-hak sebagai warga negara jika mereka dapat memenuhi kewajiban mereka seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (3)¹⁶. Wajib militer merupakan salah satu upaya dalam pemenuhan bela negara. Wajib militer ini sendiri dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi hak

¹³ Ruddy Angkouw Sekolah Tinggi Alkitab Batu dan Supriyadi Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, "Bela Negara dalam Persepektif Iman Kristen sebagai Makna Ketundukan terhadap Pemerintah."

¹⁴ Hestyn Natal Istinatun, Andreas Fernando, dan Carolina Etnasari Anjaya, "Mengaktualisasikan Sila Ketiga Pancasila dalam Perspektif Iman Kristen: Refleksi Teologis tentang Kerukunan," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022): 406–419.

¹⁵ Wijayanto J. dan Marzuki, "Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda."

¹⁶ Umra, "Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara."

dan kewajiban. Dari sisi pemenuhan hak, negara memiliki kewajiban dalam memberikan perlindungan kepada rakyat seperti melalui pemberian Pendidikan mengenai dasar-dasar pertahanan diri yang digunakan disaat terjadi keadaan darurat yang mengharuskan untuk dapat melindungi diri sendiri atau orang lain yang membutuhkan bantuan secara mendesak. Lalu jika di pandang dari sudut kewajiban, wajib militer merupakan partisipasi masyarakat dalam upaya ketahan nasional dengan menjadi aparat-aparat ketahanan yang dituntut untuk dapat professional seperti Tentara Negara Indonesia (TNI).

Ada tiga hal yang mendasari pelaksanaan dari wajib militer ini, yang pertama adalah untuk membentuk semangat patriotisme bagi generasi-generasi penerus bangsa. Yang kedua adalah karena jumlah tantara disetiap negara dibatasi jumlahnya, maka dengan danya wajib militer ini terdapat orang-orang yang telah professional di bidang militer yang digunakan sebagai pertahanan cadangan. Lalu yang ketiga adalah di saat keadaan darurat seperti terjadinya peperangan, negara telah siap dalam ketahanan negara yaitu sudah siap dalam mobilitas pasukan¹⁷.

Sikap Patriot

Patriotisme dengan nasionalisme merupakan kedua hal yang berbeda. Patriotism lebih merupakan bentuk sebuah sikap sedangkan nasionalisme adalah salah satu dari berbagai ideologi yang dimiliki oleh sebuah negara. Kata patriot sendiri memiliki arti Tindakan atau sikap dalam membela atau rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, patriotism dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh pejuang bangsa yang mencintai tanah air kelahirannya sehingga rela untuk melakukan apa saja seperti mengorbankan segala hal supaya kemakmuran, kedamaian, kemajuan serta kejayaan dapat mereka peroleh¹⁸ Patriotisme merupakan bentuk keputusan seseorang untuk bersedia berkorban untuk mengupayakan kemakmuran serta kejayaan bagi tanah kelahirannya.¹⁹ Masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadi satu sehingga menjadi negara yang tidak dapat digoyahkan baik dari dalam negeri maupun dari pihak luar. Oleh karena itu sikap patriotisme ini perlu ditanamkan sejak dini kepada seluruh rakyat bangsa Indonesia.

Salah satu cara untuk menanamkan jiwa patriotisme ini adalah dengan mengajarkan generasi muda Indonesia untuk mencintai produk-produk yang dihasilkan asli dari Indonesia atau juga dapat disebut sebagai produk dalam negeri. Era globalisasi yang juga berpengaruh terhadap bangsa Indonesia ini juga harus diperhatikan. Dengan adanya globalisasi ini selain memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi negara. Salah satu dampak negatif dari globalisasi bagi bangsa Indonesia adalah menurunnya kecintaan generasi muda terhadap budaya serta produk-produk asli Indonesia. Mereka cenderung lebih tertarik terhadap barang-barang import bermerek yang sedang viral di Indonesia. Budaya-budaya asing yang masuk dapat menggeser budaya asli Indonesia dari hati para anak muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk sekarang pemerintah dan segenap rakyat bangsa Indonesia untuk megalakkan penanaman jiwa patriotism sejak dini. Di dalam kekristenan, semangat patriotisme juga diajarkan. Patriotisme bukanlah sikap untuk merusak seperti keinginan untuk menghancurkan atau menaklukkan sesuatu hal. Akan tetapi patriotisme adalah sikap yang harus dimiliki dengan tujuan demi kebaikan. Sikap patriotism yang salah sangat berbahaya dan harus segera ditangani dan diluruskan Kembali.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Saputra, Purnomo, dan Maskun, "Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotism dan Pelestarian Nilai Budaya Bangsa."

¹⁹ Syakira Hanifa dan Dinie Anggraenie Dewi, "Kesadaran Patriotik di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 757–763.

Konsep patriotisme humanistic yang di bentuk oleh Domenic Marbaniang di buat dengan Alkitab sebagai dasar²⁰. Konsep ini menyatakan bahwa kebebasan, kesetaraan serta rasa sepersaudaraan merupakan hal yang di utamakan oleh segenap umat manusia. Semangat patriotisme harus dimiliki oleh segenap warga negara Indonesia secara pribadi supaya bangsa Indonesia terhindar dari gangguan atau ancaman dari negara lain. Semangat patriotisme dapat diintegrasikan ke dalam sikap, perbuatan, maupun Tindakan sehari-hari seperti menegakkan peraturan atau norma-norma yang berlaku di dalam sekolah atau lingkungan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman. Semangat patriotisme ini dapat secara konfrontatif yaitu dilakukan secara langsung melalui diplomasi ataupun dengan gencatan senjata²¹. Semangat patriotism ini dapat diwujudkan melalui rasa cinta akan bangsa dan tanah air kelahirannya. Penanaman jiwa patriotisme ini perlu dilakukan sejak dini terlebih kalangan generasi muda dikarenakan mullai pudarnya kesadaran akan jiwa patriotisme.²²

Sikap Bela Negara dan Sikap Patriot dalam Pendidikan Agama Krsiten

Mempertahankan kemerdekaan yang selama ini merupakan jerih payah para pahlawan adalah tantangan yang terus akan selalu dihadapi oleh bangsa Indonesia dari generasi kegenerasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adlaah adanya berbagai macam ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.²³ Salah satunya adalah ideologi yang mengatasnamakan agama. Dimana ajaran yang tidak sesuai dengan agama yang dianutya dianggap harus disingkirkan. Hal ini tidak hanya terjadi diluar gereja tetapi di dalam gereja juga mulai muncul hal yang demikian sehingga menyebabkan perseteruan antar umat beragama. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan kerukunan dan kesatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mulai terancam. Oleh akrena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila di dalam Pendidikan agama Kristen sehingga sikap bela negara dan patriotisme dapat dimiliki oleh generasi-generasi Kristen yang ada di Indonesia. Dengan memberikan penanaman niai-nilai Pancasila diharapkan dapat menumbuhkan rasa bela negara serta sikap patriot pada anak didik. Melalui penanaman rasa bela negara serta sikap patriot diharapkan anak didik dapat memiliki rasa cinta akan tanah air kelahirannya yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan sehingga mereka sampai saat ini dapat merasakan kemerdekaan. Dengan adanya hal tersebut, persatuan yang selama ini dijaga akan terus terjaga generasi kegenerasi. Kebersamaan menjadi kunci dalam menjaga kesatuan bangsa Indonesia sehingga perdamaian yang diusahakan dan dicita-citakan dapat tercapai.

Pendidikan agama Kristen mengajarkan nilai-nilai kristiani yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti mengajarkan untuk dapat membawa perdamaian di manapun berada dengan kata lain tanpa membedakan dengan siapa dan dimana saja. Namun yang sering terjadi di Indonesia adalah masyarakat saling menunjukkan bahwa agamanya adalah yang paling benar dan ajaran selain dari agamanya itu harus disingkirkan. Hal seperti inilah yang membuat terjadinya perpecahan karena orang-orang yang mempertuhankan agamanya masing-masing sehingga melupakan nilai-nilai Pancasila yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan agama Kristen didasarkan oleh nilai-nilai yang alkitabiah.

²⁰ S Telaumbanua dan D Sianipar, "Patriotisme Kristen: Pembelajaran PAK Keluarga Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 63–78.

²¹ Agoes Dariyo, "Peran Pengasuhan Otoritatif Orangtua untuk Menumbuhkembangkan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Remaja dalam Kerangka Ketahanan Nasional," *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 3 (2018): 326–341.

²² Hanifa dan Anggraenie Dewi, "Kesadaran Patriotik di Kalangan Mahasiswa."

²³ Lie Lie, Arifianto, dan Triposa, "Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama."

Di dalam Alkitab kita diajarkan untuk tidak membedakan atau pilih kasih. Allah mengajarkan kita untuk berlaku adil, seperti Dia yang mengasihi tanpa melihat ras, suku, latar belakang, atau pun masa lalu seseorang.²⁴ Dia hanya melihat bagaimana kita hidup benar dan takut akan Dia, seperti yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 10:34-35. Sebagai orang-orang percaya kita dipanggil untuk menjadi terang dan garam bagi dunia, salah satunya untuk membawa perdamaian di mana pun dan kapan pun.²⁵ Oleh karena itu, sebagai orang percaya, kita perlu memiliki nilai-nilai kebenaran di dalam hidup kita. Menghormati serta menghargai di dalam perbedaan dan bukan penghakiman yang ada adalah salah satu upaya untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶ Yesus mengajarkan kita untuk melakukan bela negara adalah melalui hal yang sangat dekat dengan kehidupan kita, tidak perlu melalui gencatan senjata tetapi melalui sikap menghargai orang lain tanpa membedakan-bedakan. Kita diajarkan untuk memperlakukan orang lain sama seperti kita memperlakukan diri kita sendiri seperti yang dikatakan dalam Matius 7:12. Di sini kita diajarkan bahwa dari pada menunjukkan diri yang paling benar lebih baik hargailah dan hormatilah perbedaan yang ada. Karena dengan demikian kita sudah berpartisipasi dalam pembangunan bangsa untuk selangkah lebih maju dalam mencapai perdamaian. Di lain sisi juga dapat mengurangi potensi konflik-konflik yang dapat menjadi pemicu perpecahan.

Di dalam kekristenan, sikap patriotisme dapat ditunjukkan melalui kasih. Dengan menerapkan hukum kasih maka tujuan menjadi terang dan garam dapat diwujudkan. Karena kasih adalah dasar dari setiap perilaku atau Tindakan orang-orang benar seperti yang ajarkan oleh Yesus. Seperti kasih Bapa yang tidak pernah memberikan batasan kepada siapa Ia akan mencurahkan kasih-Nya. Yesus mengajarkan kepada kita untuk dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita, jiwa bahkan dengan setiap akal budi. Selain mengasihi Tuhan, Yesus mengajarkan kepada kita untuk juga mengasihi sesama manusia seperti kita memperlakukan diri kita sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghargai dan menghormati manusia seperti layaknya seorang manusia adalah bukti bahwa kita juga mengasihi Tuhan yang tidak terlihat. Kasih yang tidak pandang bulu dan adil merupakan jalan bagi damai sejahtera itu dapat diperoleh.²⁷ Selain itu jiwa patriotisme harus juga dimiliki oleh segenap orang Kristen sebagai bentuk kerendahan hati. Kerendahan hati akan ketidakmampuan sebagai manusia untuk lepas dari dosa dan hanya Yesus saja yang bisa menyelamatkan kita dari maut dengan pengorbanannya di kayu salib. Sebagai orang benar kita harus ingat bahwa kemerdekaan yang telah kita terima adalah karena karya penyelamatan yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus. begitu besar kasih Bapa kepada segenap anak-anakNya sehingga Ia rela mengaruniakan Anak-Nya Yang Tunggal untuk mati menebus dosa kita. Dan sebagai bentuk bela negara, orang-orang Kristen harus terus hidup di dalam kebenaran apapun yang terjadi supaya kedamaian itu dapat terwujud.

KESIMPULAN

Generasi muda sangat berpengaruh karena merupakan harapan bagi bangsa Indonesia. Hendaknya Pancasila tetap menjadi identitas yang terus dipertahankan oleh generasi ke generasi. Ancaman-ancaman yang terus datang baik dari dalam negeri maupun dari luar harus menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu bela negara serta sikap patriot

²⁴ Ibid.

²⁵ Carolina Etnasari Anjaya dan Yonatan Alex Arifianto, "Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 1–10.

²⁶ Andrias Kemal Bulu, Yonatan Alex Arifianto, dan Carolina Etnasari Anjaya, "Merawat Harmonisasi Kehidupan Beragama dan Berbangsa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di Lembaga Pendidikan Teologi," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 342–350.

²⁷ Telaumbanua dan Sianipar, "Patriotisme Kristen: Pembelajaran PAK Keluarga Pada Anak Usia Dini."

(semangat patriotisme) harus di miliki oleh segenap warga Indonesia tak terkecuali oleh orang-orang Kristen. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman dan Pendidikan mengenai bela negara dan sikap patriot dalam Pendidikan agama Kristen. Sangat disayangkan jika potensi-potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tertimbun bahkan kemungkinan terburuknya dapat hilang tergantikan. Agar sikap bela negara dan jiwa patriot dimiliki oleh generasi muda bangsa perlu dilakukannya penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini yang dimulai dari keluarga yang merupakan unit sosial terdekat anak, lalu sekolah, bahkan di dalam masyarakat supaya tidak tergerus oleh perubahan dan perkembangan zaman.²⁸

DAFTAR PUSTAKA

Anjaya, Carolina Etnasari, dan Yonatan Alex Arifianto. –Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual. *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2021): 140–153.

———. –Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 1–10.

Bulo, Andrias Kemal, Yonatan Alex Arifianto, dan Carolina Etnasari Anjaya. –Merawat Harmonisasi Kehidupan Beragama dan Berbangsa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di Lembaga Pendidikan Teologi. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 342–350.

Dariyo, Agoes. –Peran Pengasuhan Otoritatif Orangtua untuk Menumbuhkembangkan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Remaja dalam Kerangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 3 (2018): 326–341.

Hanifa, Syakira, dan Dinie Anggraenie Dewi. –Kesadaran Patriotik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 757–763.

Istinatun, Hestyn Natal, Andreas Fernando, dan Carolina Etnasari Anjaya. –Mengaktualisasikan Sila Ketiga Pancasila dalam Perspektif Iman Kristen: Refleksi Teologis tentang Kerukunan. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022): 406–419.

Lie Lie, Tan, Yonatan Alex Arifianto, dan Reni Triposa. –Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama. *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 294–308.

Ruddy Angkouw Sekolah Tinggi Alkitab Batu, Samuel, dan Daniel Supriyadi Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala. –Bela Negara dalam Persepektif Iman Kristen sebagai Makna Ketundukan terhadap Pemerintah. *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 150–164.

Saputra, Cheri, Eddy Purnomo, dan Maskun. –Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotism dan Pelestarian Nilai Budaya Bangsa. *Aplikasi PLC dan Sistem Pneumatik pada Industri* 1, no. 1 (2012): 1–13.

²⁸ W. Y. Widiyaningrum, “Menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda: Kajian teoritis,” *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 3 (2019): 69–78.

Supartini, Tri. –Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak. *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1–14.

Supriyadi, Daniel. –Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.

Suwarno Widodo. –Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 1 (2011): 18–31.

Telaumbanua, S, dan D Sianipar. –Patriotisme Kristen: Pembelajaran PAK Keluarga Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 63–78.

Umra, Sri Indriyani. –Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance* 4, no. 1 (2019): 164–178.

Widiyaningrum, W. Y. –Menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda: Kajian teoritis. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 3 (2019): 69–78.

Wijayanto J., Rahmat, dan Marzuki Marzuki. –Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 186–191.

Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Danan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan*, ed. by Irfan Fahmi, 1st edn (Jakarta: kencana, 2016)
<https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/qQRBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dan+Suryana,+Pendidikan+Anak+Usia+Dini+Stimulasi+Dan+Aspek+Perkembangan&printsec=frontcover>

Dwiyono, Yudo, *Perkembangan Peserta Didik*, 1st edn (Yogyakarta: Budi Utama, 2021)

Dyah Ayu Sulistyaning, *Matematika Montessori Untuk Siswa Autisme*, ed. by dian fitri Argarini, 1st edn (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
<https://www.google.co.id/books/edition/MATEMATIKA_MONTESSORI_UNTUK_SISWA_AUTISM/bnNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dyah+Ayu+Sulistyaning,+Matematika+Montessori+Untuk+Siswa+Autisme.&pg=PP1&printsec=frontcover>

Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified Melalui Montessori, ed. by Dian Fitri Argarini, 1st edn (malang, 2020)
<https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_UNTUK_SISWA_PERV/nHRMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dyah+Ayu+Sulistyaning,+Pembelajaran+Matematika+Untuk+Siswa+Pervasive+Developmental+Disorder+Not+Otherwise+Specified+Melalui+Montessori&pg=PP1&prin>

Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, ed. by adirisa perancang sampul, 1st edn (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014)
<[https://www.google.co.id/books/edition/PERENCANAAN_PEMBELAJARAN/AtBYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fadillah,+Implementasi+Kurikulum+2013,+Yogyakarta:+Ar+Ruzz+Media,+2014\).+5&pg=PA218&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PERENCANAAN_PEMBELAJARAN/AtBYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fadillah,+Implementasi+Kurikulum+2013,+Yogyakarta:+Ar+Ruzz+Media,+2014).+5&pg=PA218&printsec=frontcover)>

Faizatul Faridy, *Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini A.n Cara Penanganan* (Jakarta: Exce media komputindo, 2021)

Firtianto, Muhaemin & Yonsen, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (jawa barat: CV. Adanu Abimata., 2020)

Gaimau, Maryam B., *Perkembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2020)

Harun, Dkk, *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud*, ed. by Ngadamin, 1st edn (Yogyakarta: uny pres, 2019)

<[https://www.google.co.id/books/edition/PELATIHAN_GURU_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBA-](https://www.google.co.id/books/edition/PELATIHAN_GURU_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBA-XoREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Harun,+Pelatihan+Guru+Pendidikan+Karakter+Berbasis+Multikultural+Dan+Kearifan+Lokal+Bagi+Siswa+Paud&pg=PA5&printsec=frontcover)

[XoREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Harun,+Pelatihan+Guru+Pendidikan+Karakter+Berbasis+Multikultural+Dan+Kearifan+Lokal+Bagi+Siswa+Paud&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PELATIHAN_GURU_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBA-XoREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Harun,+Pelatihan+Guru+Pendidikan+Karakter+Berbasis+Multikultural+Dan+Kearifan+Lokal+Bagi+Siswa+Paud&pg=PA5&printsec=frontcover)>

<http://bintangbangsaku.com>, ‘Pendidikan-Anak-Usia-Dini’ <<http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/pendidikan-anak-usia-dini>, >

Indah Fajarwati, ‘Indah Fajarwati, –Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dalaml Jurnal Pendidikan, Vol.Xi, No.1 2014.47’, *Jurnal Pendidikan*, Vol.Xi (2014), 1–50

Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, ed. by M. Pd. rafka agustiani, M.Ppd. isnawati nur afifah, Latif, 1st edn (Bandung: Alfabate, 2010)

<https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/23h8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Isjoni,+Cooperative+Learning+Efektifitas+Pembelajaran+Kelompok,+Bandung:+ALFABETA,+2010&pg=PA197&printsec=frontcover>

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologis Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995)

Katung, Wayang, *Pengembangan Jati Diri* (Bogor: IPB Press, 2022)

L.n, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

<https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN_ANAK_DAN_REMAJA/xGb5DwAAQBAJ?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWjp0riMg4v8AhXp2HMBHVKSDzAQiKUDegQIDxAE>

Lesley Briton, *Montessori Play & Learn: A Parent’s Guide To Purposeful Play From Two To Six*, 1st edn (New York: Crown Publisher, 1992)

Lorensia, ‘Wawancara’, 2022, p. 1

Maria Montessori (Gerald Lee Gutek, Ed, *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, ed. by mahyudin, 1st edn (Yogyakarta: Teras, 2009)

<https://www.google.co.id/books/edition/MODERASI_BERAGAMA_Antara_Fakta_dan

[_Cita/rJQbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Binti+Maunah+Landasan+Pendidikan&pg=PA112&printsec=frontcover>](#)

Montessori, Maria, *The Absorbent Mind (Pikiran Yang Mudah Menyerap)*, ed. by Vidya dwina paramita, 2nd edn (Yogyakarta, 2008)

Morrison, George S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, 5th edn (Jakarta: PT INDEKS, 2012)

Ni Lu Ika Windayani Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini PT Muhamad Zaini*, ed. by Pd putu yoga putra, M, 1st edn (Aceh: muhammad zaini, 2021)

Resminingsih & Suharjadi, *Resminingsih & Suharjadi -Pengaruh Kompetensi Pedagogic Guru Terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik*l Jurnal Swot. Volume Vii, No 3, 2017.633⁴, *Jurnal Swot*, VII (2017), 1–633 <<https://www.neliti.com/id/publications/279553/pengaruh-kompetensi-pedagogik-guru-terhadap-kompetensi-sikap-peserta-didik-studi>>

Restai, *WAWANCARA*’, 2022, p. 1

Rifda Eliyasni dkk, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, ed. by M. Rosviful Aqli, 1st edn (Malang: Literrasi Nusantara, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/PERKEMBANGAN_BELAJAR_PESERTA_DIDIK/7G0PEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rifda+Eliyasni+dkk.+Perkembangan+Belajar+Peserta+Didik&pg=PA27&printsec=frontcover>